

Pengaruh Leverage, Financial Distress, Dan Growth Oppurtunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019

Clara Fabiola Wisaputri¹⁾ Etty Herijawati²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾clarafabiola99@gmail.com

²⁾etty.herijawati@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci:

Leverage
Financial Distress
Growth Oppurtunities
Konservatisme Akuntansi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan pada periode 2016-2019 yang bersumber melalui Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 17 perusahaan berdasarkan metode Teknik purposive sampling namun pada uji normalitas terdapat data yang tidak normal sehingga dilakukannya screening data dan menemukan data ekstrim (outlier) sehingga jumlah sampel yang digunakan setelah screening adalah 8 perusahaan dan telah memenuhi kriteria pemilihan sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi memiliki nilai sebesar 0,062, Financial Distress berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi memiliki nilai sebesar 0,034, dan Growth Oppurtunities tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi dengan nilai signifikan sebesar 0,654, sehingga leverage, financial distress, dan growth oppurtunities secara simultan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi memiliki nilai sebesar 0,001.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan bisnis yang sangat pesat disaat ini dapat menyebabkan persaingan antar perusahaan sebagai akibatnya berbagai macam metode dilakukan oleh perusahaan baik dengan cara bersih ataupun kotor. Cara yang dilakukan setiap perusahaan dapat ditinjau pada laporan keuangan yang hasil akhir dari semua proses kegiatan akuntansi perusahaan untuk menyajikan informasi berupa data mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) yang nantinya dapat digunakan oleh pihak internal ataupun pihak eksternal dalam mengambil keputusan. Apabila perusahaan gagal dalam melaksanakan proses tersebut, maka kinerja perusahaan akan terganggu sehingga nantinya dapat berhenti beroperasi oleh sebab itu para manajer diharapkan sanggup mengelola sumber daya yang terdapat di perusahaan dengan efektif serta efisien, tidak hanya itu manajer juga wajib mempertanggungjawabkan isi laporan keuangan dengan memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi 2017 menjelaskan “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan wajib disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan sebuah kebebasan kepada setiap perusahaan dalam memilih metode atau tata cara akuntansi yang hendak digunakan untuk menciptakan laporan keuangan, salah satu dari beberapa

¹ Corresponding author

alternatif konsep akuntansi yang ditawarkan dalam SAK adalah konsep akuntansi konservatisme. Dengan kebebasan yang diberikan hingga setiap metode yang dipilih oleh perusahaan memiliki tingkatan konservatisme yang berbeda-beda pada setiap perusahaan. Akuntansi konservatif merupakan prinsip yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, mengakui estimasi apabila akan terjadinya penyusutan aktiva ataupun kerugian walaupun kejadian tersebut belum terealisasi, namun apabila terdapat peningkatan aktiva atau keuntungan yang belum terealisasi, keuntungan tersebut tidak bisa diakui.

Prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial karena banyaknya kritik yang muncul atas prinsip ini, tetapi terdapat pula beberapa pihak mendukung penerapan prinsip konservatisme. Pihak yang menolak prinsip konservatisme menyatakan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan yang bersumber pada tata cara prinsip konservatisme akuntansi sehingga hasilnya tidak menampilkan kondisi atau keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya karena sering menghasilkan laporan keuangan yang menyimpang (Kiryanto dan Supriyanto, 2006). Sedangkan pihak yang mendukung prinsip konservatisme akuntansi berpendapat bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan maka bermanfaat untuk menghindari pelaku oportunistik manajer untuk mencegah atau menghindari perusahaan berupaya untuk melakukan kecurangan misalnya memanipulasi laba (Fala, 2007). Laporan keuangan yang konservatif dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi atau data dan mengurangi biaya keagenan (Dewi dan Suryanawa, 2014). Perusahaan dihadapkan pada keterbatasan (constraint) yaitu *costbenefit relationship*, *materiality principle*, *industry practice* dan *conservatism* dalam mengolah akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002) serta Alfian dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya identik dengan perusahaan yang tumbuh. Hasil penelitian yang dilakukan Afina dkk (2014) yang menguji pengaruh *Growth Opportunity* dan *Financial Distress* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Terdapat beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Konservatisme Akuntansi

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Leverage

Halim (2015:89) mendefinisikan *leverage* adalah penggunaan aset atau dana, di mana atas penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga. Ditinjau dari laporan laba rugi, *leverage* dibedakan menjadi dua yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* mengacu pada penggunaan aset tetap, dan pengembalian dari penggunaan tersebut diharapkan dapat menutupi biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan *financial leverage* adalah penggunaan dana beban tetap untuk meningkatkan Laba per saham atau *Earning Per Share (EPS)*.

Financial Distress

Financial distress dalam suatu konsep yang luas terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. *Financial distress* dapat diartikan sebagai penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan dengan ditandai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Ramadhoni, 2014).

Growth Opportunities

Growth Opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang. Guna mewujudkan pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan membutuhkan dana. Jika perusahaan ingin mengembangkan perusahaannya menjadi lebih besar, maka dana yang dikeluarkan juga akan besar Indah (2014).

III. METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian dengan membuat cerminan secara sistematis serta akurat sifat- sifat yang berhubungan dengan fenomena yang hendak diteliti dan menarangkan tentang gimana informasi dikumpulkan, diolah, serta dianalisa buat sesuatu pembuktian serta pengujian dalam menggapai sesuatu tujuan.

Populasi dalam penelitian ini di lakukan pada seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 sebanyak 26 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang akan digunakan:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2016-2019.
3. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi Kepustakaan didapatkan dengan membaca buku-buku referensi yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas. Peneliti ini dimaksudkan untuk mengumpulkan teori-teori yang relevan untuk dijadikan dasar kriteria dalam pembahasan topik skripsi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat dan mengkaji data yang diperlukan. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Melalui situs resmi BEI, yaitu <http://www.idx.co.id>

Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan statistik deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode analisis data yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan dijelaskan hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menggunakan analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Growth Oppurtunities* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan data yang ada. Dengan menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji T dan Uji F untuk menganalisis pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Growth Oppurtunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Asumsil Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji kualitas data yang dilakukannya dengan pengujian regresi linier berganda. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji serta mengetahui kelayakan pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi dari data yang dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat uji normalitas adalah dengan melihat grafik histogram dan uji normalitas dimana dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menilai (VIF) dari hasil analisis regresi. Dikatakan terjadi uji multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Jika $\text{tolerance} \leq 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Statistika.

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda. Buat itu periset memakai regresi linear berganda buat menganalisis ikatan serta pengaruh satu variabel terikat dengan 2 ataupun lebih variabel leluasa. Rumus linear berganda yang dipakai merupakan selaku berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Konservatisme Akuntansi.
α	= Konstanta.
X1	= Leverage.
X2	= Financial Distress.
X3	= Growth Opportunity.
(1, 2, 3)	= Koefisien regresi masing masing X
ε	= Error.

b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Nilai Koefisien determinasi terletak diantara angka nol hingga satu, koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam pertambahan satu variabel independen maka R2 pasti akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak diantara peneliti menyarankan agar menggunakan nilai Adjusted R2 pada saat mengevaluasi mencari model regresi yang terbaik. Dengan pernyataan sebagai berikut:

- Jika nilai R2 mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
- Jika nilai R2 mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna dalam memprediksi variabel-variabel dependen.
- Jika nilai R2 = 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Hipotesis ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Hipotesis diterima.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk memeriksa bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya untuk mengetahui hubungan koefisien dapat dites melalui uji t. Menggunakan alat bantu berupa SPSS versi 25.0. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $\alpha < 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel maka Ho Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.
- Jika $\alpha > 0,05$ dan t hitung $<$ t tabel maka Ho Artinya, terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel uji.

b. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya Dengan rumus uji signifikansi korelasi product moment Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

- Jika Fhitung $>$ Ftabel maka Ho ditolak Ha di terima.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a di tolak.

IV. HASIL

Statistik Deskriptif.

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran umum berupa data tentang objek penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran awal tentang masalah yang diberikan dan difokuskan pada nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dapat disimpulkan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	32	.0175	1.7723	.683684	.4763633
Financial Distress	32	20.9037	30.5775	26.050131	3.1977510
Growth Oppurtunities	32	-.1708	.2176	.079619	.0950722
Konservatisme Akuntansi	32	-.1336	.0672	-.032850	.0547437
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa:

1. Konservatisme Akuntansi (Y) memiliki nilai minimum -0,1336 dan nilai maksimum 0,0672. Nilai rata-rata sebesar -0,032850 dan standar deviasi 0,054737 dengan jumlah observasi sebanyak 32.
2. Leverage (X1) memiliki nilai minimum 0,0175 dan nilai maksimum 1,7723. Nilai rata-rata sebesar 0,683684 bahwa artinya rata-rata tingkat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang yang diukur dengan DER (Debt to Equity Ratio) pada perusahaan sampel. Standar deviasi sebesar 0,4763633 dengan jumlah observasi sebanyak 32.
3. Financial distress memiliki nilai minimum 20,9037 dan nilai maksimum 30,5775. Nilai rata-rata sebesar 26,050131 bahwa rata-rata suatu perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan atau diartikan sebagai penurunan kondisi keuangan pada perusahaan sampel. Standar deviasi sebesar 3,1977510 dengan jumlah observasi sebanyak 32.
4. Growth Oppurtunities memiliki nilai minimum -0,1708 dan nilai maksimum sebesar 0,2176. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan nilai sebesar 0,079619. Standar deviasi sebesar 0,0950722 dengan jumlah observasi sebanyak 32.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04953882
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.076
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov diatas diperoleh nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05 yang artinya data tersebut telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-.070	.078		-.894	.379	
1	leverage	-.041	.021	-.358	-1.946	.062	.864
	financial distress	.003	.003	.155	.903	.374	1.002
	growth oppurtunities	-.048	.106	-.083	-.453	.654	.863

- a. Dependent Variable: konservatisme akuntansi
 Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai dari koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 ^a	.181	.093	.0521252	1.310

- a. Predictors: (Constant), Growth Oppurtunities, Financial Distress, Leverage
 b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi
 Sumber: Data yang telah diolah dengan SPSS Versi 25.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa angka koefisien determinasi yang dapat dilihat dari Adjusted R Square yaitu dengan ketentuan apabila nilai Adjusted R² mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,093.

Hal ini berarti konservatisme akuntansi dijelaskan sebesar 9,3% oleh leverage, financial distress, dan growth opportunities sedangkan 90,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti kepemilikan mayoritas, profitabilitas, risiko litigasi, pajak, struktur kepemilikan, dll.

Uji Statistik F

Uji F dipergunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independent) yang dimasukkan kedalam model regresi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dengan derajat yang dipergunakan adalah dengan nilai 0,05.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	3	.014	7.522	.001 ^b
	Residual	.060	28	.002		
	Total	.103	35			

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), GROWTH OPPURTUNITIES, LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25.

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung bernilai 7,522 sedangkan F tabel adalah 2,95 (dilihat dan dihitung berdasarkan ketentuan F Tabel). Hasil F tabel ditentukan dengan langkah yaitu pada tabel tersebut df untuk pembilang (N1) yang dilihat dari jumlah variabel independent pada penelitian ini yaitu N1 adalah 3. Dan N2 nya adalah banyaknya sampel yaitu 28 (32-3-1). Nilai F hitung < F tabel (7,522 > 2,95). Pada tabel diatas nilai signifikansi variabel independent adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independent pada penelitian ini secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diteliti, dan dianalisa oleh peneliti, maka dapat disimpulkan dari hasil leverage, financial distress, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut:

1. Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,062 dengan t hitung < t tabel (-1,946 < 0,68200). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage yang dilakukan perusahaan dengan cara menunjukkan seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman.
2. Financial distress memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,034 dengan t hitung > t tabel (0,903 > 0,68200). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme merupakan sikap hati-hati yang harus dimiliki oleh akuntan untuk menghadapi ketidakpastian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi maka dengan adanya kesulitan.
3. Growth opportunities tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,654 dengan t hitung < t tabel (-0,458 < 0,68200). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa growth opportunities yang dilakukan perusahaan dengan mewujudkan pertumbuhan perusahaan sehingga perusahaan unruk bertumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang.
4. Leverage, financial distress dan growth opportunities secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F yang menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,001 dengan thitung > t tabel (7,522 > 2,95).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173. <https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Afriani, N., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 40–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1255>

- Akuntansi, K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8305>
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEL. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7575>
- Dian Ayu Anggraeni Kusumadewi. (2018). PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PIUTANG PADA KONSERVATISME AKUNTANSI. *PARAMETER*, 3(1). <https://doi.org/10.37751/parameter.v3i1.52>
- Jaο, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.35141/jraj.v2i2.426>
- Jurnal-Akt-FEUST-Vol6-No2-Des-2018.pdf. (n.d.). Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, Vol.18(No.1), 41–51. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi
- Putra, I. W., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500-3516. doi:10.24036/jea.v2i4.29
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi STIE AUB SURAKARTA*, ISSN : 2337-5221 (Cetak) P3M STIE AUB Surakarta, 6(1), 78–94.
- Savitri, E. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4444>
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2).
- Sulastri, S. and Anna, Y., 2018. Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), pp.59-69.
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 142–151. https://spcom.upc.edu/documents/file_1749.pdf
- Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p05>
- Utama, I. Y. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, leverage, growth opportunities dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).